

**PENGARUH PDRB, INFLASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
KONSUMSI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

BERLYAN YOGA IRAWAN

B300130016

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PDRB, INFLASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
KONSUMSI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BERLYAN YOGA IRAWAN
Nim : B300130016

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen pembimbing,



(Siti Fatimah Nurhayati.,SE.,M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PDRB, INFLASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
KONSUMSI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015

Yang ditulis oleh :

BERLYAN YOGA IRAWAN
B300130016

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji




Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari selasa, 7 November 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji

1. **Siti Fatimah Nurhayati.,SE.,M.Si** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Didit Purnomo.,Msi.** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Triyono.,Msi** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Syamsudin, M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 November 2018

Penulis



BERLYAN YOGA IRAWAN

B300130016

PENGARUH PDRB, INFLASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KONSUMSI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis pengaruh PDRB, inflasi, jumlah penduduk terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB, inflasi, jumlah penduduk terhadap konsumsi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dengan mengambil data dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), maupun sumber data lainnya. Jenis data yang digunakan adalah *cross section* dari 35 kabupaten analisis linier berganda metode *ordinary least square (OLS)*

Hasil analisis adalah : (1) Hasil perhitungan uji normalitas data dengan model Jarque Bera berdistribusi normal (2) Hasil uji linieritas dengan model Ramsey Reset menunjukkan bahwa model berbentuk linier (3) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas dan otokorelasi (4) Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel PDRB dan Dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi sedangkan variabel inflasi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi (5) Hasil uji F menunjukkan model yang dipakai eksis (6) R^2 memperoleh nilai 0,759174 yang berarti bahwa 75,91% variasi variabel konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, inflasi, dan jumlah penduduk. Sedangkan 24,09% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang dimasukkan dalam model.

Kata kunci : konsumsi, produk regional domestik bruto, inflasi, jumlah penduduk

Abstract

This study is entitled "Analysis of the influence of GRDP, inflation, population on consumption in Central Java Province in 2015". The purpose of this study was to analyze the effect of GRDP, inflation, population on consumption. This research was carried out by taking secondary data by taking data from various sources, such as the Central Statistics Agency (BPS), as well as other data source data. The type which is a cross section of 35 multiple linear decisions method of ordinary least square (OLS)

The results of the analysis are: (1) The results of the data normality calculation with the Jarque Bera model are normally distributed. The results of the t test can be seen that the GDP and Dummy variables have a positive and significant effect on variables that have significant influence on consumption (5) the test results of the model used exist (6) R^2 Buy value 0.759174 which means that 75,91% variable can accessed by the GDP variable, inflation and population. While 24,09% replaced by the independent variables included in the model.

Keywords: consumption, gross domestic product, inflation, population

1. PENDAHULUAN

Didalam kehidupan ini, baik itu dalam rumah tangga, keluarga dan lingkungan sekitar kita, pastinya kita akan menggunakan barang atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan ada yang

hanya sekali digunakan langsung habis, ada juga yang tidak langsung habis tapi habisnya secara perlahan-lahan. Kegiatan kita yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup inilah yang disebut dengan konsumsi. Bentuk dari kebutuhan konsumsi di masyarakat tidak hanya berbentuk makanan tetapi juga non makanan, seperti untuk rekreasi dan berbelanja (kendaraan, pakaian, tas, sepatu, perhiasan dan lain-lain). Kebutuhan masyarakat akan konsumsi memperlihatkan perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi masyarakat.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi di Jawa Tengah tahun 2015 maka dilakukan penelitian terhadap pengaruh pengeluaran konsumsi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mankiw, 2007)

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh penting terhadap pertumbuhan nasional. Pertumbuhan diindikasikan PDB atau PDRB kedaerah satu kedaerah lain. Dilihat berdasarkan pengamatan indikator pada PDB terbesar untuk konsumsi atau belanja daerah. Demikian pula pada pengamatan PDRB terbesar juga untuk konsumsi. Konsumsi sangat penting untuk dikendalikan, sebab kebutuhan tidak hanya kebutuhan konsumtif tetapi juga untuk kebutuhan produktif. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu faktor PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), inflasi dan jumlah penduduk.

2. METODE

Objek dalam penelitian ini adalah 35 kabupaten/kota di wilayah se-provinsi Jawa Tengah, yakni kabupaten Cilacap, kabupaten Banyumas, kabupaten Purbalingga, kabupaten Banjarnegara, kabupaten Kebumen, kabupaten Purworejo, kabupaten Wonosobo, kabupaten Magelang, kabupaten Boyolali, kabupaten Klaten, kabupaten Sukoharjo, kabupaten Wonogiri, kabupaten Karanganyar, kabupaten Sragen, kabupaten Grobogan, kabupaten Blora, kabupaten Rembang, kabupaten Pati, kabupaten Kudus, kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, kabupaten Semarang, kabupaten Temanggung, kabupaten Kendal, kabupaten Batang, kabupaten

Pekalongan, kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, kota Magelang, kota Surakarta, kota Salatiga, kota Semarang, kota Pekalongan, dan kota Tegal. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka. Variabel dependen adalah konsumsi di provinsi Jawa Tengah sedangkan variabel independen meliputi, produk domestik regional bruto kabupaten/kota, inflasi dan jumlah penduduk di provinsi Jawa Tengah. Metode Analisis Data menggunakan model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan rumus sebagai berikut (Gujarati,2015):

$$\text{CONS}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{INF}_i + \beta_2 \text{PDRB}_i + \beta_3 \text{POP}_i + \beta_4 \text{Dummy}_i + \varepsilon_i \quad (1)$$

Keterangan:

- CONS : Konsumsi
- INF : Inflasi
- PDRB : Produk domestik regional bruto
- POP : Jumlah Penduduk
- D : Status Wilayah
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_t$: Koefisien regresi
- ε_i : Error term
- i : Kabupaten/ kota

Guna menguji kevaliditas model regresi linier berganda metode OLS maka dilakukan Uji Normalitas, Uji Linearitas Model, Uji Asumsi Klasik, meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Uji Statistik, meliputi : Uji validitas pengaruh (Uji t), Uji Kebaikan Model (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2013 – 2015 (juta rupiah)

Kabupaten / Kota <i>Regency / Municipality</i>		2013	2014	2015
<i>Kabupaten/ Regency</i>				
01	Cilacap	86.477.559,97	92.025.901,06	100.009.691
02	Banyumas	31.369.317,74	34.923.374,71	38.798.789
03	Purbalingga	14.791.295,75	16.630.445,01	18.565.114
04	Banjarnegara	12.751.207,07	14.342.957,21	16.003.260
05	Kebumen	16.526.133,05	18.645.422,21	20.986.079
06	Purworejo	11.462.756,67	12.660.418,96	13.837.884
07	Wonosobo	11.749.524,22	13.001.090,49	14.266.753
08	Magelang	19.602.844,86	21.923.411,31	24.213.133
09	Boyolali	18.806.295,97	21.117.415,24	23.495.135
10	Klaten	23.345.149,84	26.270.890,31	29.117.331
11	Sukoharjo	22.048.803,61	24.407.488,81	26.614.131
12	Wonogiri	17.640.990,52	19.668.236,61	21.499.657
13	Karanganyar	22.219.243,68	24.635.058,52	28.033.945
14	Sragen	21.870.800,98	24.569.005,63	27.264.849
15	Grobogan	16.626.336,25	18.181.835,66	20.182.089
16	Blora	13.543.661,54	15.101.975,26	16.439.447
17	Rembang	11.441.103,05	12.821.715,64	14.101.422
18	Pati	25.931.377,59	28.504.861,79	31.780.716
19	Kudus	70.323.525,77	78.810.084,96	84.921.317
20	Jepara	18.022.612,49	20.067.294,01	22.147.639
21	Demak	15.770.997,22	17.381.397,08	19.275.773
22	Semarang	29.789.069,83	33.160.762,12	36.795.487
23	Temanggung	13.088.402,25	14.592.453,38	16.092.984
24	Kendal	25.274.543,43	28.194.358,49	30.790.805
25	Batang	12.886.461,55	14.408.439,19	16.038.740
26	Pekalongan	13.757.494,78	15.268.426,26	16.806.505
27	Pemalang	15.032.617,79	16.751.917,32	18.629.312
28	Tegal	20.767.110,98	23.108.651,43	25.577.284
29	Brebes	27.437.547,11	30.899.921,71	34.406.120
<i>Kota/ Municipality</i>				
30	Magelang	5.356.942,92	5.926.218,36	6.466.971
31	Surakarta	29.081.312,47	32.062.446,90	34.982.374
32	Salatiga	7.990.573,60	8.870.865,65	9.748.306
33	Semarang	108.807.145,40	122.109.871,16	134.268.634
34	Pekalongan	6.396.422,00	7.092.776,58	7.722.497
35	Tegal	9.136.585,52	10.060.187,39	10.983.566

Sumber : Badan pusat statistik Jawa Tengah, 2018.

Tabel 1 menunjukkan tahun 2012, 2013 dan 2015 jumlah PDRB di kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami kenaikan. Tiga daerah yang memiliki PDRB tertinggi di tahun 2015 adalah Kota Semarang, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Kudus.

Tabel 2. Presentase Laju Inflasi di Provinsi Jawa Tengah Per Tahun Kabupaten/Kota 2015 (Persen)

Kabupaten/Kota	2015	Kabupaten/Kota	2015
Cilacap	2.63	Kudus	3.28
Banyumas	2.52	Jepara	4.57
Purbalingga	1.62	Demak	2.80
Banjarnegara	2.97	Semarang	2.85
Kebumen	2.91	Temanggung	2.74
Purworejo	3.45	Kendal	4.13
Wonosobo	2.71	Batang	2.94
Magelang	3.60	Pekalongan	3.42
Boyolali	2.58	Pemalang	3.52
Klaten	2.57	Tegal	3.64
Sukoharjo	2.69	Brebes	3.08
Wonogiri	2.13	Kota Magelang	2.70
Karanganyar	2.40	Kota Surakarta	2.56
Sragen	3.05	Kota Salatiga	2.61
Grobogan	3.31	Kota Semarang	2.56
Blora	2.85	Kota Pekalongan	3.46
Rembang	2.66	Kota Tegal	3.95
Pati	3.23	Jawa Tengah	2.73

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Inflasi di Jawa Tengah pada tahun 2015 berada pada angka yang menggembirakan walaupun belum bisa dikatakan ideal yaitu 2,73%. Nilai inflasi tersebut merupakan yang terendah selama lima tahun. Tim Pengendali Inflasi (TPI) dan Pemerintah dalam mendorong peningkatan produksi, memperbaiki distribusi serta meminimalkan distorsi berbagai harga terutama harga pangan. pengendalian harga pangan terlihat dari nilai inflasi komoditas bahan yang turun dari 11,38% tahun 2014 menjadi 4,54% pada tahun 2015.

Tabel 3. Jumlah penduduk Jawa Tengah tahun 2015

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Penduduk (ribu)/ Population (thousand)	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Penduduk (ribu)/ Population (thousand)
	2015		2015
Kabupaten/Regency			
Cilacap	1 694 593	Kudus	831 343
Banyumas	1 635 803	Jepara	1 188 311
Purbalingga	898 430	Demak	1 117 901
Banjarnegara	901 814	Semarang	1 000 922
Kebumen	1 184 938	Temanggung	745 778
Purworejo	710 435	Kendal	942 280
Wonosobo	777 116	Batang	743 135
Magelang	1 245 482	Pekalongan	873 972
Boyolali	963 669	Pemalang	1 288 566
Klaten	1 158 787	Tegal	1 424 890
Sukoharjo	864 254	Brebes	1 781 555
Wonogiri	948 976	Magelang	831 343
Karanganyar	856 181	Surakarta	1 188 311
Sragen	878 983	Salatiga	1 117 901
Grobogan	1 351 338	Semarang	1 000 922
Blora	852 088	Pekalongan	745 778
Rembang	619 095	Tegal	942 280
Pati	1 232 912	Jawa Tengah	33 522 633

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015

Tabel 4. Konsumsi Menurut Kabupaten dan Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2015

KABUPATEN / KOTA <i>REGENCY / MUNICIPALITY</i>		KONSUMSI MAKANAN	KONSUMSI NON- MAKANAN	KONSUMSI
<i>Kabupaten/ Regency</i>				
01	Cilacap	333.228,00	332.446,00	665.674,00
02	Banyumas	321.627,00	398.126,00	719.753,00
03	Purbalingga	318.784,00	330.363,00	649.147,00
04	Banjarnegara	292.322,00	259.586,00	551.908,00
05	Kebumen	293.258,00	261.155,00	554.413,00
06	Purworejo	306.760,00	302.506,00	609.266,00
07	Wonosobo	304.722,00	330.632,00	635.354,00
08	Magelang	265.706,00	269.404,00	535.110,00
09	Boyolali	337.521,00	395.892,00	733.413,00
10	Klaten	330.900,00	388.298,00	719.198,00
11	Sukoharjo	323.452,00	437.308,00	760.760,00
12	Wonogiri	300.109,00	291.399,00	591.508,00
13	Karanganyar	323.657,00	395.230,00	718.887,00
14	Sragen	342.592,00	478.092,00	820.684,00
15	Grobogan	306.970,00	228.475,00	535.445,00
16	Blora	287.415,00	269.140,00	556.555,00
17	Rembang	359.167,00	309.266,00	668.433,00
18	Pati	345.560,00	412.717,00	758.277,00
19	Kudus	319.891,00	409.852,00	729.743,00
20	Jepara	316.665,00	309.423,00	626.088,00
21	Demak	309.016,00	298.141,00	607.157,00
22	Semarang	356.050,00	374.236,00	730.286,00
23	Temanggung	291.020,00	336.606,00	627.626,00
24	Kendal	349.276,00	409.078,00	758.354,00
25	Batang	315.184,00	265.626,00	580.810,00
26	Pekalongan	329.267,00	298.671,00	627.938,00
27	Pemalang	327.733,00	269.523,00	597.256,00
28	Tegal	340.313,00	281.668,00	621.981,00
29	Brebes	345.575,00	260.001,00	605.576,00
<i>Kota/ Municipality</i>				
30	Magelang	401661,00	478.847,00	880.508,00
31	Surakarta	392320,00	727.436,00	1.119.756,00
32	Salatiga	419.919,00	717.614,00	1.137.533,00
33	Semarang	437.497,00	860.399,00	1.297.896,00
34	Pekalongan	359.015,00	358.200,00	717.215,00
35	Tegal	359.719,00	549.433,00	909.152,00

Sumber : Badan pusat statistik Jawa Tengah 2015

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan konsumsi tertinggi terdapat di Kota Semarang dengan jumlah konsumsi makanan dan non-makanan 1.297.896,00 rupiah kemudian oleh Kota Salatiga dengan total jumlah konsumsi 1.137.533,00 rupiah selanjutnya di Kota Surakarta dengan jumlah konsumsi 1.119.756,00 rupiah.

Tabel 5. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\text{CONS} = 726023.1 - 31999.37 \text{INF}_t + 0.002736 \text{PDRB}_t - 0.051639 \text{POP}_t + 312704.3 \text{D}_1$				
(0,0000)	(0,2558)	(0,0028)	(0,4013)	(0,0000)
$R^2 = 0,759174$; DW-Stat = 2,070770 ; F-Stat = 23,64278 ; Prob. F-Stat = 0,000000				
Uji Diagnosis				
(1) Normalitas				
$JB(3) = 0,129861$; Prob. (χ^2) = 0,937133				
(2) Linieritas				
$F(2,28) = 1,239149$; Prob. (F) = 0,3050				
(3) Multikolinieritas (VIF)				
$\text{INF} = 1,041182$; $\text{PDRB} = 1,975842$; $\text{POP} = 2,588726$; $\text{D1} = 1,818977$				
(4) Heteroskedastisitas				
$\chi^2(4) = 5,473242$; Prob. (χ^2) = 0,2421				
(5) Otokorelasi				
$\chi^2(3) = 5,024975$; Prob. (χ^2) = 0,1700				

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Keterangan: * Signifikan pada $\alpha = 0,01$;
 ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$;
 *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Berdasarkan Tabel 5, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,937133 ($> 0,10$), maka H_0 diterima, distribusi residual normal. Nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0,3050 ($> 0,10$) lihat Tabel 4-9 ; jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

Tabel 6. Hasil Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
INF	1.041182	<10	Tidak ada masalah multikolinieritas
PDRB	1.975842	<10	Tidak ada masalah multikolinieritas
POP	2.588726	<10	Tidak ada masalah multikolinieritas
D1	1.818977	<10	Tidak ada masalah multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 5 terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0.2421 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.

Tabel 7. Uji Autokorelasi (Uji *Breusch Godfrey*)

F-statistic	1.508749	Prob. F(3,24)	0.2347
Obs*R-squared	5.024975	Prob. Chi-Square(3)	0.1700

Sumber: data sekunder yang diolah.

Nilai probabilitas dari nilai Obs*R-Squared sebesar $0.1700 \geq 0,01$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat masalah otokorelasi.

Tabel 8. Tabel Hasil Olah Data Uji t

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
INF	0,2558	> 0,10	Tidak signifikan pada $\alpha = 0,10$
PDRB	0,0028	> 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
POP	0,4013	> 0,10	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$
D1	0,0000	> 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber : Data sekunder yang diolah,

Berdasarkan Tabel 5, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,3050 yang berarti $< 0,10$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

Koefisien Determinan (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Pada Tabel 5 terlihat R^2 sebesar 0,759174 artinya 75,91% variasi variabel konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, inflasi, dan jumlah penduduk. Sisanya 24,09% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan uji validitas pengaruh di atas dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel Dummy dan PDRB. Sementara variabel inflasi dan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan.

Variabel Dummy positif dan signifikan terhadap konsumsi provinsi Jawa Tengah pada $\alpha = 0,01$ artinya karena nilai dummy nya 1 untuk kota dan 0 untuk kabupaten. Ada perbedaan konsumsi antara kabupaten dan kota, konsumsi di kota lebih tinggi dibandingkan kabupaten. Konsumsi di kota lebih besar koefisien dummy dibandingkan kabupaten.

Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi pada $\alpha = 0,01$ artinya jika PDRB mengalami peningkatan, maka konsumsi meningkat. Sebaliknya jika PDRB mengalami penurunan maka konsumsi juga akan berkurang.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor faktor yang mempengaruhi konsumsi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil uji linieritas dengan Ramsey riset pada taraf signifikan $\alpha = 0,10$ menunjukkan hasil regresi berbentuk linier (spesifikasi model benar). Hasil

perhitungan uji normalitas data *Jarque Bera* pada taraf $\alpha = 0,10$ menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap penyimpangan asumsi klasik pada taraf signifikan $\alpha = 0,10$ menunjukkan bahwa pada uji multikolonieritas tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel bebas, pada uji heteroskedastisitas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, pada uji autokorelasi tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil uji t dapat diketahui bahwa : PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap konsumsi pada $\alpha = 0,01$.; Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap konsumsi pada $\alpha = 0,10$; Jumlah penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap konsumsi pada $\alpha = 0,01$.; Dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi pada $\alpha = 0,01$

Hasil uji F dapat diketahui bahwa probabilitas atau signifikansi empiric statistik *F* pada estimasi model memiliki nilai 0,3050 yang berarti $< 0,10$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar sebesar 0,759174; artinya 75,91% variasi variabel inflasi dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, inflasi dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 24,09% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model..

Variabel *dummy* untuk wilayah dikaitkan dengan inflasi dan jumlah penduduk maka tidak berpengaruh tetapi jika dikaitkan dengan variabel tingkat PDRB ada perbedaan jumlah konsumsi antara kota dan kabupaten yaitu lebih banyak di kota dari pada di kabupaten.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pemerintah dalam meningkatkan PDRB untuk meningkatkan konsumsi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pemerintah dalam menstabilkan tingkat inflasi, karena inflasi yang tinggi dapat melemahkan daya beli masyarakat

Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian diharapkan dapat memberi hasil yang lebih baik lagi demi sempurnanya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rudianto. 2017. Skripsi “*Identifikasi Konsumsi Dalam Kehidupan Dilingkungan Universitas Islam Bandung*” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung.
- Algifari, Guritno Mangkoesobroto. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Jawa Tengah Dalam Angka*. 2009 – 2016.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Jumlah Penduduk Jawa Tengah*. 2015
- Diah, Astuti. 2014. Skripsi “*Analisis PDRB, Inflasi, Tingkat Bunga, Riil pendapatan konsumsi diprovinsi Jawa Tengah*”. Fakultas Ekonomi UPBJJ-UT Yogyakarta 2014.
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, DN. 2012 *Dasar-Dasar Ekonometrika* : Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2015 *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Herlambang. 2001. *Ekonomi Makro*. Jakarta : Gramedia.
- Hotmaria, Sitanggang. 2014. Skripsi “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Provinsi Sumatra Utara*” Fakultas Ekonomi Universitas Negri Medan.
- Mankiw. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw. 2007. *Makro Ekonomi, edisi 6*. Jakarta : Erlangga
- McEarchern. 2000. *Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat
- Muhammad, Bagus.2018. Skripsi “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia tahun 2009-2017*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018
- Murohman. 2011. Skripsi “*Pendapatan nasional, Suku Bunga, Inflasi, Investasi terhadap konsumsi periode 2000 – 2010*”. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor 2011.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Rahardja. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi, edisi 3*. Yogyakarta : BPFE
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung : Alfabeta
- Vera, Lisna. 2008. Skripsi. “*Analisis PDRB, Inflasi, IPM terhada Konsumsi*”. Ekonomi Pertanian IPB 2008.